

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kewirausahaan merupakan suatu bentuk proses yang melibatkan identifikasi, pengembangan konsep, dan merealisasikan peluang bisnis yang bermanfaat bagi masyarakat dan memberikan nilai lebih. Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki potensi ekonomi yang sangat besar. Lalu tidak hanya itu Indonesia juga memiliki potensi Sumber Daya Manusia dengan jumlah penduduk terbesar urutan keempat di dunia. Hal menjadi salah satu daya dukung dalam pertumbuhan perekonomian Nasional dan juga mengurangi masalah pengangguran yang terjadi di Indonesia. Kewirausahaan menjadi salah satu tujuan dari banyak masyarakat dalam memiliki pekerjaan sesuai dengan keinginan mereka. Karena mereka dapat menentukan konsep usaha yang akan mereka jalankan hingga merealisasikan konsep tersebut dengan maksimal. Tetapi sebagian dari mereka masih belum merasa percaya diri dalam mewujudkan konsep yang mereka miliki. Namun ada faktor pendukung yang mampu menjadi dorongan bagi para pelaku wirausaha pemula dalam menjalankan bisnisnya adalah pendidikan kewirausahaan, modal sosial, semangat kewirausahaan, dan efikasi diri. Gen Z merupakan kelompok generasi yang tumbuh di era digitalisasi serta selalu diidentifikasi sebagai kelompok generasi yang sangat terhubung dengan kemajuan teknologi, media sosial, dan internet. Hal tersebut sangat memberikan keuntungan bagi mereka dalam mengembangkan serta meningkatkan kreativitas mereka dalam mewujudkan bisnis yang relevan terhadap keinginan pasar. Selain itu mereka akan jauh lebih mudah dalam melakukan eksplorasi ide usaha yang menjadi kebutuhan dikalangan masyarakat dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Dengan memperoleh hasil pengamatan mengenai Gen Z tersebut, dapat menjadi acuan bagi penulis dalam mengerjakan penelitiannya.



Gambar 1,1 Jumlah Tingkat Pengangguran Tertinggi di Indonesia

Berdasarkan gambar 1,1 Menurut badan pusat statistik (BPS) terhitung sampai bulan Agustus 2023 mencatat jumlah pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 7,86 juta orang, jumlah tersebut sama dengan 5,32% dari jumlah total angkatan kerja Nasional. (Databoks 2023).

Provinsi Banten menjadi peringkat tertinggi dalam mencatatkan angka pengangguran terbukanya yaitu 7,52%. Hal tersebut dikarenakan banyaknya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan sampai masyarakat yang masih mencari pekerjaan. Lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah pelamar kerja yang menjadi pemicu sulitnya masyarakat mendapat pekerjaan, selain itu di beberapa wilayah pada provinsi Banten banyak perusahaan atau pabrik yang menutup perusahaan mereka atau mengalokasikan perusahaan mereka ke provinsi lain. Kejadian tersebut sangat merugikan bagi masyarakat karena akan lebih sulit dan semakin banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

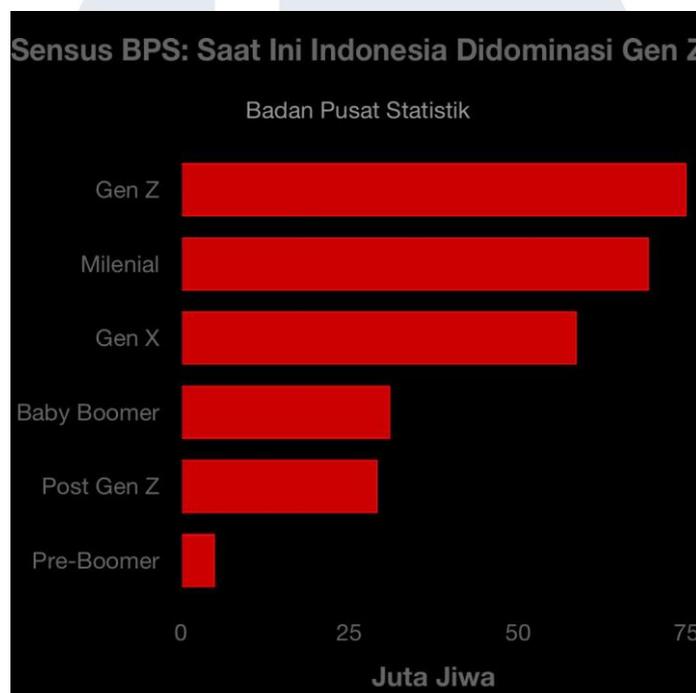
Mayoritas masyarakat yang ingin mencoba berwirausaha terkadang mengalami kegagalan ketika melakukan perencanaan maupun sudah menjalankan usahanya. Hal tersebut terjadi dikarenakan banyak faktor yang menyebabkan keterpurukan masyarakat dalam melanjutkan usahanya. Tidak mempunyai modal menjadi salah satu penyebab faktor yang akan mengalami kegagalan karena banyak

dari masyarakat yang belum memahami bagaimana cara menjalankan usaha mempunyai pola pikir selalu mendapat keuntungan dari usahanya. Pada aslinya dalam menjalankan berwirausaha terlebih dahulu mengeluarkan modal untuk bisa menjalankan usahanya dibandingkan mendapat keuntungan lebih. Tetapi tidak semua usaha harus mempunyai modal yang besar, tergantung kepada masing-masing dari kebutuhan dan kapasitas orang yang ingin menjalankan usaha. Adapun usaha yang minim dalam mengeluarkan modal contohnya menjadi reseller dan sebagainya. faktor selanjutnya masyarakat yang Belum memiliki ide bisnis yang unik. Hal yang menjadi kunci keberhasilan sebuah bisnis adalah memiliki ide yang unik dan relevan terhadap perkembangan. Umumnya banyak dari wirausaha yang meragukan ketika ide bisnis yang dikeluarkan terasa biasa dan tidak dapat menarik minat pelanggan sehingga merasa pesimis akan keberhasilan dari bisnis tersebut. Dalam memantapkan dan memaksimalkan ide bisnis diperlukan rentang waktu yang cukup lama, hingga terkadang ide yang sedang kita rencanakan sudah terealisasi terlebih dahulu oleh kompetitor. Setelah itu muncul rasa patah semangat dan tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan ide bisnis tersebut. pada faktor selanjutnya Tidak ada dukungan keluarga Dalam menjalankan sebuah usaha sangatlah perlu mendapat dukungan dari seluruh kalangan terlebih lagi keluarga sendiri terlebih khusus orang tua. Dukungan yang diberikan sangat memiliki dampak yang positif dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Namun pada umumnya pihak keluarga atau orang tua ingin anaknya langsung mendapatkan pekerjaan yang layak seperti bekerja pada perkantoran. Maka dari itu hal tersebut menjadi hambatan bagi para masyarakat yang ingin memulai bisnis.

Jumlah wirausaha di Indonesia masih tergolong rendah di kalangan Asia Tenggara hanya 3,1 persen, sedangkan angka tersebut masih dibawah negara tetangga seperti Singapura (8,76%), Malaysia (5%), dan Thailand (4,26%). Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya wirausaha di Indonesia yaitu masih banyak pola pikir masyarakat yang lebih menginginkan pekerjaan, rendahnya kapasitas sumber daya manusia (SDM) sebagai pelaku usaha. Selain itu regulasi

yang ada belum bisa mengatasi persoalan yang dapat memperlambat perkembangan pada dunia wirausaha. (DPR RI Anis Byarwati, 2023)

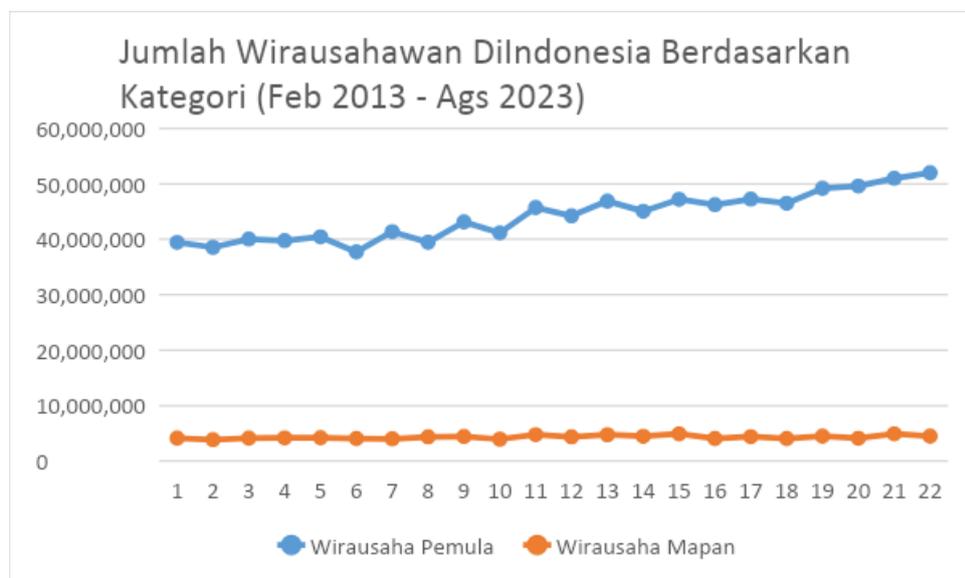
Dengan masalah tersebut peran pemerintah dalam mempermudah regulasi terhadap berwirausaha sangat diperlukan bagi masyarakat khususnya kalangan Generasi Z yang ingin memulai usaha. Nantinya apabila regulasi yang lebih mudah akan mendorong masyarakat untuk menjadi wirausaha dan hal tersebut dapat menurunkan angka pengangguran yang semakin meningkat.



Gambar 1 2 Data Jumlah Generasi Z di Indonesia 2023 Sumber :Databoks

Data yang yang diambil dari Databoks menurut Badan Pusat Statistik (BPS) telah mengumpulkan data penduduk di Indonesia pada tahun 2023 generasi Z mendominasi sejumlah 74,93 juta jiwa. Pada generasi ini kelompok individu yang lahir pada tahun 1997 sampai 2012 masih berada dalam usia muda hingga remaja. Dominasi ini dapat memberikan harapan sebagai potensi kemajuan dan perubahan dimasa depan.

Generasi Z atau yang dikenal dengan generasi digitak tumbuh dan kembang dengan ketergantungan terhadap teknologi dan berbagai macam alat teknologi (Noordiono,2016). menjadi objek penelitian pada penelitian ini. Gen Z menjadi objek penelitian saat ini, karena mendominasi penduduk atau populasi di indonesia dan di dunia. Generasi ini juga memiliki tingkat *entrepreneur* yang tinggi. Di Indonesia ini sendiri menempati tingkat kedua sebagai wirausahawan muda yang sebanyak 35% dari anak muda yang sudah mempunyai bisnis. (Kasih,2022). Generasi ini mempunyai tingkat kewirausahaan yang tinggi, dan mampu mengembangkan bisnis tersendiri. Tidak hanya itu generasi Z mempunyai relasi yang cukup luas sehingga dapat mengembangkannya melalui relasi tersebut. Dari tingkatan yang dimiliki oleh generasi Z, Gen Z ini juga mempunyai banyaak permasalahan yang dihadapi generasi Z saat memulai bisnis. Kurang nya pelatihan dan pendidikan berwirausaha, kurangnya niat untuk menjalankan bisnis, kendala dalam masalah sosial sehingga faktor tersebut menjadi hambatan bagi generasi Z dalam menjalankan bisnis baru.



Gambar 1,3 Jumlah Wirausahawan diIndonesia Berdasarkan Kategori

Berdasarkan gambar 1,3 katadata media menjelaskan bahwa adanya kenaikan jumlah wirausahawan pemula di Indonesia semakin meningkat, terhitung sampai bulan agustus 2023 ada 52 juta orang wirausaha pemula. (Databoks 2023).

Jenis Kewirausahaan terbagi kedalam dua jenis yaitu “wirausaha pemula” dan “wirausaha mapan”. Wirausaha Mapan adalah pihak orang yang menjalankan usaha dengan memiliki pengalaman dan modal yang cukup dalam menjalankan usahanya. Sedangkan Wirausaha pemula merupakan pihak orang yang baru saja menjalankan bisnis pertamanya. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan sejak Februari 2013 hingga Agustus 2023 tercatat 52 juta orang wirausaha pemula di Indonesia. Angka tersebut merupakan perpaduan dari 32,2 juta orang yang menjalankan usahanya secara sendiri serta 19,8 juta orang yang menjalankan usahanya dibantu oleh buruh tidak tetap. Dengan begitu pada bulan Agustus 2023 peningkatan rasio wirausaha pemula mencapai 35,21%. Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa perkembangan wirausahawan di Indonesia semakin meningkat dan dapat memberikan dampak yang positif bagi banyak masyarakat, dengan begitu akan dapat menurunkan angka pengangguran yang terus meningkat.

Perilaku usaha yang baru lahir atau *Nascent Entrepreneurial Behaviours* merujuk pada tindakan untuk memanfaatkan atau menemukan peluang kewirausahaan (Farmer, et al, 2011). Peluang kewirausahaan ini menggambarkan tindakan seseorang dalam mencari dan mengembangkan ide usaha atau meningkatkan produk atau jasa untuk memanfaatkan pasar tertentu. Perilaku wirausaha yang baru lahir biasanya mengindikasikan pilihan karir individu untuk menjadi wirausaha dalam waktu dekat. Dari banyak beberapa perilaku usaha yang baru lahir kebanyakan dilakukannya karena emosional yang tinggi dalam keadaan sadar, kurangnya pendidikan dan pengalaman kewirausahaan serta tingginya gairah dalam kewirausahaan berikut menjadi faktor banyaknya perilaku usaha baru ini mengalami kegagalan. Tidak semua *Nascent Entrepreneur* melihat visi mereka sampai akhirnya menjadi perusahaan rintisan dalam jangka waktu tertentu, beberapa menyerah, dan yang lainnya masih mencoba.

Entrepreneurship Education atau yang disebut pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu faktor penting bagi Nascent entrepreneur karena mengajarkan beberapa aspek dalam memulai dan menjalankan usaha baru melalui serangkaian kursus atau kegiatan praktis yang berfokus pada pemberian pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berwirausaha. pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan sikap positif individu terhadap kewirausahaan dan menggugah kesediaan mereka untuk melakukan tugas tugas. Dampak yang muncul dari pendidikan kewirausahaan masih belum banyak dipahami. Beberapa penelitian sebelumnya menemukan dampak positif dari kursus atau program pendidikan kewirausahaan di universitas terhadap persepsi daya tarik dan kelayakan inisiasi usaha baru atau bahkan terhadap aktivitas startup yang sebenarnya (Souitaris dkk., 2007). pendidikan kewirausahaan juga dapat memicu emosi positif dengan menguatkan dan meningkatkan motivasi berwirausaha. Menurut (Patzelt dan Shepherd,2011) menyatakan bahwa Pendidikan kewirausahaan ini memiliki peran penting terhadap kontribusi pada peningkatan pembangunan berwirausaha melalui sistem pembelajaran yang berorientasi berlanjut.

Menteri koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Menkop UKM) (Teten Masduki,2023) menginginkan 1 juta wirausaha baru lahir di tahun 2024 sebagai salah satu upaya agar indonesia semakin maju. Oleh karena itu, Menteri mendorong *entrepreneur* baru lewat program kewirausahaan.

Social Capital atau Modal Sosial adalah salah satu serangkaian nilai atau norma - norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota atau sekelompok suatu masyarakat yang saling terkait, yang didasarkan pada nilai kepercayaan, norma dan jaringan sosial. Modal Sosial ini merupakan suatu kapabilitas yang muncul dari sebuah kepercayaan dalam masyarakat secara umum (Fukuyama,2002). Modal Sosial yang ada pada masyarakat menggambarkan proses dari interaksi sosial dalam hal akses terhadap jejaring sosial dan partisipasi pada kelompok. (Woolcook dan Nerayan, 2000). Modal sosial juga menawarkan akses ke investor ventura, informasi penting tentang pesaing dan pelanggan potensial. dan

juga modal sosial menciptakan lingkungan sosial yang memadai dan mendukung bagi masyarakat yang ingin memiliki usaha sendiri. Norma - norma dan nilai- nilai bersama yang mendorong dan mendukung kewirausahaan dalam suatu komunitas atau masyarakat juga memotivasi individu untuk aktif berwirausaha.

Entrepreneurship Passion merupakan salah satu faktor yang menjelaskan kenapa wirausaha mempunyai tindakan dan tetap mempunyai persistensi upaya pencapaian tujuan kewirausahaan. peran *Entrepreneurship Passion* pada usaha baru semakin penting, hal ini karena memulai usaha baru memerlukan proses yang panjang. Menjalankan bisnis yang sesuai dengan *passion* dapat membuat *entrepreneur* bersemangat dan tidak membuatnya menyerah karna mereka menemukan banyak cara untuk mengatasi kegagalan itu. Pengusaha yang memiliki *passion* adalah pengusaha yang merasa senang terhadap identitas mereka sebagai pendiri usaha dan menganggap bahwa menjadi pendiri merupakan bagian penting bagi diri mereka. (Cardon. Et al., 2009). Gairah kewirausahaan adalah emosi yang sadar dapat di akses dan positif terhadap kewirausahaan. *Entrepreneurship Passion* sebagai bukti bahwa adanya hubungan antara *nascent entrepreneur* karena mempunyai Hasrat kewirausahaan yang tidak dapat diabaikan (syed et al, 2020) dan juga *entrepreneurial passion* juga dipandang sebagai emosi yang positif yang Sebagian besar ditemukan di budayanya. (Karimi, 2020).

Self-Efficacy Entrepreneurship atau yang disebut Efikasi Diri Wirausaha ini mengacu pada keyakinan sadar seseorang terhadap kemampuan mereka untuk melakukan tugas kewirausahaannya. *Self-efficacy* merupakan bahwa keyakinan seseorang kepada kemampuan mereka akan mempengaruhi cara individu tersebut dalam merespon situasi atau kondisi tertentu (Bandura, 1997) *Entrepreneurship Self-Efficacy* ESE juga dianggap sebagai variabel yang kognitif penting yang menghubungkan faktor lingkungan dan tindakan kewirausahaan. Individu secara aktif mencari informasi yang relevan dengan peluang di lingkungan dan berniat untuk memanfaatkan peluang yang ditemukan karena efikasi diri kewirausahaan yang tinggi. Dengan adanya dukungan dari lingkungan ini akan meningkatkan kepercayaan individu terhadap kapasitasnya untuk menjadi wirausaha dan

meningkatkan *self-efficacy* sehingga menghasilkan perilaku usaha yang baru lahir. *Self-efficacy* ini juga hasil dari interaksi antara lingkungan external dengan kemampuan diri sendiri agar beradaptasi untuk meningkatkan kemampuan diri sendiri dan meningkatkan keyakinan dalam berwirausaha. (Oliveira, 2022)

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan, penelitian ini akan mendalami metode mendorong perilaku kewirausahaan yang baru lahir dikalangan Generasi Z pada kota Tangerang Selatan. Dalam mengkomodir penelitian ini data sampel yang digunakan melalui pengumpulan survey dengan media kuesioner dapat menjadi pedoman penulis dalam pengembangan metode yang ditingkatkan.

1.2 Rumusan Masalah

Angka pengangguran di berbagai kota akan terus meningkat setiap tahunnya apabila jumlah lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja yang ada. Terlebih lagi pola pikir dari banyak penduduk di Indonesia masih mengharapkan bekerja terhadap perusahaan atau bekerja sebagai karyawan, karena dengan begitu kehidupan mereka lebih terjamin serta tidak mendapatkan resiko yang besar. Namun masalah tersebut dapat diimbangi dengan meningkatnya angka wirausaha pemula yang baru lahir, banyak dari masyarakat khususnya kalangan Generasi Z yang menjalankan usaha barunya baik berupa dalam bidang jasa maupun *FnB*. Tetapi sebagian dari mereka pada saat menjalankan bisnis pertama mengalami tidak percaya diri atau kurangnya tekad untuk melanjutkan usaha yang sedang mereka jalankan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pendidikan *Entrepreneurship* serta dukungan dari lingkungan sekitar, maka mereka kurang merasa yakin dan percaya akan berhasil dalam menjalankan usahanya. Persoalan tersebut dapat dilakukan pencegahan atau penanganan berupa memberikan pemahaman dan pendidikan tentang berwirausaha kepada generasi Z yang pada umumnya masyarakat di kalangan tersebut tumbuh dengan perkembangan teknologi yang pesat. Hal tersebut dapat memberikan kemudahan kepada mereka

untuk mengeksplorasi usaha-usaha baru secara digital yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Dorongan keputusan tersebut tidak bisa berjalan dengan maksimal apabila pemerintah setempat maupun pemerintah pusat tidak ikut andil dalam penanganan persoalan tersebut. Perlu mengadakan pembekalan terkait pendidikan berwirausaha serta pengembangan terhadap kemampuan pribadi dalam *mengeksplorasi* usaha-usaha baru yang memiliki jangkauan pasar lebih luas. Generasi Z sebagai lintasan kelompok masyarakat yang tumbuh besar sejalan dengan perkembangan zaman dan teknologi yang pesat, akan jauh lebih mudah untuk mengakses hal-hal baru yang nantinya dapat menjadi ide bisnis yang relevan. Dengan upaya tersebut dapat meningkatkan semangat usaha kepada Generasi Z serta memberikan motivasi kepada mereka yang sedang menjalankan usaha agar terus berkembang dan memiliki tekad yang optimis. Dengan mendapatkan data dari observasi terhadap Generasi Z tersebut, akan memberikan pandangan secara garis besar kepada penulis dalam menyelesaikan penelitiannya.

Sesuai dengan penjelasan pada latar belakang, berikut rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Entrepreneurship Education* berpengaruh signifikan terhadap *Nascent Entrepreneurial Behaviours* terhadap Gen Z di Kota Tangerang Selatan.
2. Apakah *Social Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Nascent Entrepreneurial Behaviours* terhadap Gen Z di Kota Tangerang Selatan.
3. Apakah *Entrepreneurial Passion* berpengaruh signifikan terhadap *Nascent Entrepreneurial Behaviours* terhadap Gen Z di Kota Tangerang Selatan.
4. Apakah *Entrepreneurial Self-Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *Nascent Entrepreneurial Behaviours* terhadap Gen Z di Kota Tangerang Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penjelasan terkait rumusan masalah, berikut tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Melakukan analisa *Entrepreneurship Education* berpengaruh signifikan terhadap *Nascent Entrepreneurial Behaviours* terhadap Gen Z di Kota Tangerang Selatan.
2. Melakukan analisa *Social Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Nascent Entrepreneurial Behaviours* terhadap Gen Z di Kota Tangerang Selatan.
3. Melakukan analisa *Entrepreneurship Passion* berpengaruh signifikan terhadap *Nascent Entrepreneurial Behaviours* terhadap Gen Z di Kota Tangerang Selatan.
4. Melakukan analisa *Entrepreneurial Self-Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *Nascent Entrepreneurial Behaviours* terhadap Gen Z di Kota Tangerang Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis memiliki harapan yang besar pada berlangsungnya penelitian ini dengan mampu memberikan dampak positif terhadap para pembaca dan peneliti lainnya. Nantinya setelah selesai dalam melakukan penelitian ini, hasil tersebut dapat menjadi wawasan maupun pandangan ilmu pengetahuan dalam ruang lingkup bisnis agar menjadi tolak ukur kepada peneliti yang menggunakan topik yang serupa. Selain itu, harapan yang diinginkan dari hasil tersebut dapat menjadi sarana informasi dan wawasan atas pengaruh *Entrepreneurship Education*, *Social Capital*, *Entrepreneurship Passion*, dan *Entrepreneurial Self-Efficacy* terhadap *Nascent Entrepreneurial Behaviours* pada gen Z di kota Tangerang Selatan. Dengan bertujuan untuk menumbuh kembangkan semangat dan memotivasi para pelaku usaha yang baru berjalan agar konsisten dan terus berkembang, supaya dapat menurunkan angka pengangguran yang terus meningkat.

1.5 Batasan Penelitian

Berlangsungnya penelitian ini ditetapkan terhadap ruang lingkup yang didasari oleh kriteria tertentu agar bertujuan untuk mendapatkan hasil yang jauh akurat. Dibawah ini penetapan pada batasan dalam penelitian ini:

- Responden pada penelitian ini merupakan Gen Z yang berlokasi di Tangerang Selatan.
- Penelitian ini berisikan variabel *Entrepreneurship Education, Social Capital, Entrepreneurship Passion, dan Self-efficacy*.
- Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan *Google form* berupa *kuesioner* yang disebarakan secara *online*.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini mempunyai sistematika penulisan yang bertujuan memfokuskan penelitian secara sistematis yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I mengandung latar belakang terhadap permasalahan yang terjadi serta dirumuskan pada masalah dan pertanyaan penelitian. Selain itu berisi penentuan tujuan terhadap penelitian akademis, secara praktis, dan mempunyai batasan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II mengandung pengertian-pengertian sesuai dengan persoalan dari variabel *Entrepreneurship Education, Social Capital, Entrepreneurship Passion, Self-Efficacy* dan *Nascent Entrepreneurial Behaviours*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III mengandung keseluruhan gambaran umum dari hasil penelitian, populasi, desain penelitian, sampel penelitian, operasional variabel, teknik pengumpulan data, analisa data hingga pengujian hipotesis yang dipergunakan sebagai data penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMAHAMAN

Bab IV mengandung analisa data yang didasarkan atas rumusan masalah serta metode dan teknik yang dijabarkan pada bab IV dan pembahasan beserta hasil analisis data penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V mengandung kesimpulan yang berdasarkan dari hasil proses penelitian yang dilakukan serta berisikan saran yang ditulis oleh penulis terkait pemberian masukan agar menjadi peningkatan pada penelitian selanjutnya guna mengembangkan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

